

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Kebumen  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/semester : IX/Satu  
Materi pokok : Struktur dan Bahasa Teks Cerpen  
Alokasi waktu : 10 menit  
Tahun Pelajaran : 2020/2021

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KI 3	3.6 Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerpen yang dibaca dan didengar	3.6.3 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
KI 4	4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	4.6.1 Menentukan gagasan teks cerpen 4.6.2 Menentukan data-data yang mendukung gagasan 4.6.3 Menentukan unsur bahasa yang diperlukan

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan membaca materi dari beberapa sumber, peserta didik dapat menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen dengan cermat serta memiliki sikap kritis, kreatif, kerja sama, komunikatif, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Faktual : Teks cerita pendek
- b. Konseptual : Struktur teks cerita pendek  
Unsur kebahasaan teks cerita pendek  
Unsur pembangun karya sastra
- c. Prosedural : Langkah-langkah menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek
- d. Metakognitif : Penerapan nilai-nilai cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari

2. Materi Pembelajaran Remedial

Struktur teks cerpen, penggunaan uraian deskriptif, penggunaan majas, pertanyaan retorik, dan unsur intrinsik dalam cerita pendek.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Telaah struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tema bervariasi.

**E. Metode/Model Pembelajaran**

Pendekatan : Genre

Model : *Problem Based Learning*

Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan

**F. Media Pembelajaran**

**1. Media**

- Teks cerpen *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan*
- Video berisi KD, indikator, tujuan pembelajaran, KBM, dan materi tentang unsur intrinsik.

**2. Alat Pembelajaran**

- Laptop
- LCD

**G. Sumber Belajar**

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
3. MTs Assalaam. 2020. *Video Pembelajaran Kelas 9 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Materi Unsur Kebahasaan Cerpen)*. <https://www.youtube.com/watch?v=kM4X1f4aOYU&t=343s>.
4. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
5. Nurgiyantoro, Burhan. 2003. *Teori Pengajaran Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
6. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Sintak Pembelajaran dan Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru dan siswa saling memberikan salam dan menyampaikan kabar masing-masing. b. Guru mengecek presensi sebagai sikap peduli.	3 menit

Kegiatan	Sintak Pembelajaran dan Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>c. Mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanjatkan syukur dan berdoa.</p> <p>d. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta mengungkapkan kompetensi dasar, indikator, dan KBM yang akan dicapai pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>e. Guru mengingatkan kembali struktur teks dan unsur kebahasaan teks cerita pendek dengan bertanya jawab.</p>	
Inti	<p><b>Orientasi peserta didik pada masalah</b>  <i>Modelling a text</i>  Guru meminta peserta didik menyimak video pada tautan <a href="https://www.youtube.com/watch?v=kM4X1f4aOYU&amp;t=343s">https://www.youtube.com/watch?v=kM4X1f4aOYU&amp;t=343s</a> . Dan, membaca teks cerpen berjudul <i>Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan</i> dengan cermat. Teks cerpen ini tidak dilengkapi dengan bagian/nama struktur.</p> <hr/> <p><b>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b>  <i>Modelling a text</i>  Peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang hubungan unsur intrinsik dengan ciri isi setiap bagian atau struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen dari berbagai sumber baik buku maupun internet secara mandiri. Peserta didik dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sebagai acuan.</p> <hr/> <p><b>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</b>  <i>Joint Construction of a text</i>  Peserta didik mengkaji dokumen dan mencari data dari berbagai sumber serta mendiskusikan bersama kelompok pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hasil pengamatan terhadap unsur intrinsik dan hal/kata/kalimat sebagai ciri setiap bagian atau struktur pada teks yang dibaca dengan memberikan bukti.  Pembagian kelompok dilakukan secara mandiri oleh peserta didik.</p> <hr/> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>  <i>Joint Construction of a text</i>  a. Peserta didik, secara mandiri, menjawab pertanyaan tentang ciri teks cerpen yang mencakup struktur dan kaidah keahasaannya.  b. Menentukan dan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen <i>Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan</i> dengan memberikan bukti dan menyajikannya dalam bentuk tulisan hasil kerja kelompok.</p> <hr/> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>  <i>Independent construction of text</i></p>	5 menit

Kegiatan	Sintak Pembelajaran dan Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	a. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi. b. Guru dan peserta didik mengevaluasi ketepatan jawaban (dengan menelaah salah satu kelompok) dengan memberikan komentar. c. Peserta didik menyusun kembali hasil diskusi dalam bentuk <i>powerpoint</i> yang menarik, kemudian dikumpulkan melalui email yang telah disediakan oleh guru di luar jam pembelajaran.	
<b>Penutup</b>	a. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. b. Guru meminta peserta didik memberikan tanggapan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. c. Peserta didik mengerjakan penilaian pengetahuan. d. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.	<b>2 menit</b>

#### I. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap : mengisi rubrik penilai diri dan antarteman.
2. Pengetahuan : tes tertulis menelaah struktur dan kebahasaan teks cerpen.
3. Keterampilan : pengamatan presentasi hasil diskusi.

Mengetahui  
 KEPALA SMP NEGERI 1 KEBUMEN  
 KABUPATEN KEBUMEN

**MARTIYONO, S.Pd., M.Pd.**  
 Pembina Tk.I  
 NIP 19730420 199802 1 001

Kebumen,  
 Guru Mata Pelajaran

**ARIANA BERTHALISTIANA**  
 NIP 19870901 201903 2 007

## Lampiran

### 1. Penilaian Sikap

- a. Teknik : Penilaian Diri dan Penilaian Antarteman (Nontes)
- b. Petunjuk :
  - 1) Penilaian diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual dan sosial.
  - 2) Pilihlah pada kolom yang sesuai dengan yang ditampilkan. Adapun kriteria adalah sebagai berikut.
    - a) Penilaian Sikap Spiritual.

#### (1) Penilaian Diri

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan sikap yang kalian lakukan selama ini.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

No	Deskripsi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
2.	Saya memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat/presentasi.				
3.	Saya berterima kasih saat mendapat pertolongan/bantuan.				
4.	Saya menerima penugasan dengan sikap terbuka.				
5.	Saya tidak mengeluh.				
6.	Saya tidak menyontek ketika mengerjakan tugas/penilaian				

#### Petunjuk Penskoran

Peserta didik memperoleh nilai

Baik sekali = apabila memperoleh skor 19 – 24

Baik = apabila memperoleh skor 13 – 18

Cukup = apabila memperoleh skor 7 – 12

Kurang = apabila memperoleh skor 1 – 6

#### (2) Penilaian Antarteman

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan sikap yang teman kalian lakukan selama ini.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

No	Deskripsi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Teman saya memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat/presentasi.				
2.	Teman saya berterima kasih saat mendapat pertolongan/bantuan.				
3.	Teman saya menerima penugasan dengan sikap terbuka.				
4.	Teman saya tidak mengeluh.				

### Petunjuk Penyekoran

Peserta didik memperoleh nilai

Baik sekali = apabila memperoleh skor 13 – 16

Baik = apabila memperoleh skor 9 – 12

Cukup = apabila memperoleh skor 5 – 8

Kurang = apabila memperoleh skor 1 – 4

### b) Penilaian Sikap Sosial

#### (1) Penilaian Diri

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan sikap yang kalian lakukan selama ini.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

No	Deskripsi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya mengikuti pembelajaran tepat waktu.				
2.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3.	Saya cepat (suka) merespon; menanggapi pernyataan atau pertanyaan dari teman dan/atau guru.				
4.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung.				
5.	Saya mengamati materi dengan saksama dan sungguh-sungguh.				
6.	Saya mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah				
7.	Saya memiliki keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam.				
8.	Saya melibatkan diri dalam tugas yang diberikan.				

### Petunjuk Penskoran

Peserta didik memperoleh nilai

- Baik sekali = apabila memperoleh skor 25 – 32  
 Baik = apabila memperoleh skor 17 – 24  
 Cukup = apabila memperoleh skor 9 – 16  
 Kurang = apabila memperoleh skor 1 – 8

**(2) Penilaian Antarteman**

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan sikap yang teman kalian lakukan selama ini.

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.  
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.  
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

No	Deskripsi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Teman saya mengikuti pembelajaran tepat waktu.				
2.	Teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
3.	Teman saya cepat (suka) merespon; menanggapi pernyataan atau pertanyaan dari teman dan/atau guru.				
4.	Teman saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung.				
5.	Teman saya mengamati materi dengan saksama dan sungguh-sungguh.				
6.	Teman saya mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah				
7.	Teman saya memiliki keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam.				
8.	Teman saya melibatkan diri dalam tugas yang diberikan.				

**Petunjuk Penskoran**

Peserta didik memperoleh nilai

- Baik sekali = apabila memperoleh skor 25 – 32  
 Baik = apabila memperoleh skor 17 – 24  
 Cukup = apabila memperoleh skor 9 – 16  
 Kurang = apabila memperoleh skor 1 – 8

**2. Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Kelompok**

- a. Teknik : Tes tertulis (uraian)  
 b. Kisi-kisi :  
 c.

Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
Menelaah struktur dan Unsur kebahasaan teks cerita pendek	Disajikan sebuah teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah ciri isi dan unsur intrinsik bagian orientasi.	2 a	Uraian
	Disajikan sebuah teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah ciri isi dan unsur intrinsik bagian rangkaian peristiwa.	2 b	
	Disajikan sebuah teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah ciri isi dan unsur intrinsik bagian komplikasi.	2 c	
	Disajikan sebuah teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah ciri isi dan unsur intrinsik bagian komplikasi.	2 d	
	Disajikan sebuah teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah unsur bahasa dengan memberikan bukti.	3	

d. Petunjuk :

Bacalah dan ikutilah langkah kegiatan di LKPD II.

e. Pedoman penskoran :

5 = hampir sempurna

4 = ada kesalahan tetapi tidak mengganggu makna

3 = ada kesalahan dan mengganggu makna

2 = banyak kesalahan dan mengganggu makna

1 = terlalu banyak kesalahan sehingga sulit dipahami

f. Rumus Penghitungan skor akhir

Nilai = Skor akhir x 4 = ....

### Penilaian Individu

a. Teknik : Tes tertulis (pilihan ganda)

b. Kisi-kisi :

Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
Menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks cerita pendek	Disajikan sebuah kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah struktur teks.	1	Pilihan ganda
	Disajikan sebuah kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik latar.	2, 3	
	Disajikan sebuah kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik penokohan/watak.	4	
	Disajikan sebuah kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik sudut pandang.	5	
	Disajikan sebuah kutipan teks cerita pendek, peserta didik	6, 7, 9	

Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
	dapat menelaah unsur kebahasaan teks.		
	Disajikan sebuah kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik teks.	8	
	Disajikan sebuah kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik alur.	10	

c. Petunjuk:

- 1) Penilaian diisi oleh peserta didik untuk menilai pengetahuan.
- 2) Petunjuk Umum
  - a. Silahkan berdoa sesuai agama kalian masing-masing sebelum mengerjakan.
  - b. Soal berjumlah 10 butir
  - c. Bacalah secara saksama petunjuk mengerjakan.
  - d. Silahkan berdoa sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa setelah menyelesaikan penilaian ini.
- 3) Petunjuk Khusus

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawab yang disediakan.

d. Soal

**Bacalah kutipan cerita berikut dengan saksama! Kemudian kerjakan soal nomor 1 dan 2.**

Senja baru saja turun. Di kejauhan, masih ada semburat merah muda yang cantik. Di tepi jalan terdengar bunyi mesin mobil di mana-mana. Fuhh ... aku menghembuskan napas berat melihat batang-batang pohon yang berserakan di pinggir jalan. Pohon-pohon sahabatku yang hidup puluhan tahun itu kini sudah tergeletak tak berdaya. Mereka sudah mati. Aku merasa terenyuh, hatiku pilu melihat pohon-pohon yang tak berdosa itu ditebang satu per satu. Dasar para manusia serakah, lebih mementingkan bisnis daripada menjaga alam.

1. Kutipan tersebut termasuk bagian....
  - A. orientasi
  - B. rangkaian peristiwa
  - C. komplikasi
  - D. resolusi
2. Latar waktu kutipan tersebut adalah....
  - A. Pagi hari
  - B. Siang hari
  - C. Petang
  - D. Malam hari

**3. Bacalah kutipan berikut dengan saksama!**

(1) Bagas mendengkur keras.(2) Dia duduk di kursi dekat jendela kamarnya selama hampir empat jam menatap ke luar jalan yang gelap dan akhirnya tertidur. (3) Kaca matanya miring dan mulutnya terbuka lebar. (4) Wajahnya berkilau kena cahaya jingga lampu jalan di luar.

Latar tempat dan waktu pada teks tersebut adalah....

- A. kamar dan senja hari
- B. kamar dan malam hari
- C. jalan raya dan malam hari
- D. rumah dan malam hari

**Perhatikan kutipan cerita di bawah ini dengan saksama! Kemudian, kerjakan soal nomor 4 dan 5.**

Aku segera mengambil sendokku dan mulai makan, hanya untuk menunjukkan pada Emma bahwa aku tidak peduli dengan apa yang telah diketahuinya. Ia menatapku penuh selidik.

“Lalu apa katamu tentang itu?” tanyaku.

“Aku memberitahumu bahwa di sini bisa berbeda. Kukatakan bahwa pilihanmu adalah menjadi berbeda didunia yang berbeda. Aku mengatakan agar kau terbiasa, jangan takut lagi...” Emma menjelaskan.

4. Watak *aku* pada kutipan tersebut adalah....

- A. pemilih
- B. penakut
- C. percaya diri
- D. tidak peduli

5. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan cerita di atas adalah....

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku tambahan
- C. orang ketiga terbatas
- D. orang ketiga serba tahu

**6. Bacalah teks berikut dengan saksama!**

(1) Dari situlah warga mulai mempercayai mitos itu. (2) Sampai saat ini, tidak ada yang berani menebang hutan sembarangan lagi.(3) Sebelum ke desa, aku harus melewati hutan itu. (4) Aku berhenti tepat di tepi hutan.

Penggunaan konjungsi urutan waktu terdapat dalam kalimat....

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

**7. Bacalah teks berikut dengan saksama!**

(1) "Dia ditahan di dalam sebuah tempat di dekat pesisir kota ini," kata Komandan Anton. (2) "Terima kasih, Komandan. Kami akan segera ke sana," jawab Arga. (3) Melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan, akhirnya mereka sampai di tempat Reza ditawan oleh Breno. (4) Karena sangat yakin dengan rencananya, Breno tidak menempatkan pengawal di tempat tersebut.

Penggunaan kata ganti orang ketiga jamak terlihat pada kalimat....

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

**8. Perhatikan kutipan cerita berikut!**

Menjelang hari raya ini, aku terbaring di rumah sakit. Dari jendela kamar rumah sakit yang kudiami, aku bisa melihat keluar dengan jelas. Hujan menderas, manusia-manusia menepi pada kesunyian, lagu hujan, lagu keleneng becak. Di ruangan ini, aku cuma berdua. Selisih satu ranjang, terbaring seorang perempuan tua.

Unsur cerita yang dominan di dalam cuplikan cerita tersebut adalah....

- A. amanat
- B. alur
- C. latar
- D. penokohan

**9. Bacalah kutipan cerita berikut!**

(1) Senja baru saja turun. (2) Di kejauhan, masih ada semburat merah muda yang cantik. (3) Di tepi jalan terdengar bunyi mesin mobil di mana-mana. Fuhh ... aku menghembuskan napas berat melihat batang-batang pohon yang berserakan di pinggir jalan. (3) Pohon-pohon sahabatku yang hidup puluhan tahun itu kini sudah tergeletak tak berdaya. Mereka sudah mati. (4) Aku merasa terenyuh, hatiku pilu melihat pohon-pohon yang tak berdosa itu ditebang satu per satu. Dasar para manusia serakah, lebih mementingkan bisnis daripada menjaga alam.

Pernyataan yang tepat tentang penggunaan majas....

- A. Kalimat (1) terdapat majas personifikasi
- B. Kalimat (2) terdapat majas personifikasi
- C. Kalimat (3) terdapat majas asosiasi
- D. Kalimat (4) terdapat majas asosiasi

**10. Perhatikan kutipan cerpen berikut!**

Pada suatu hari, ada seorang anak perempuan yang terlihat murung. Tidak biasanya dia seperti

itu. Namanya Anjani. Anak yang periang dan sangat disayangi orang tuanya. Tubuhnya memang lebih sehat jika dibandingkan dengan teman yang lain. Akan tetapi, dia selalu percaya diri dan tidak mudah menyerah. Anjani juga selalu membantu temannya. Dengan senyum yang selalu tergambar di bibir mungilnya, anak yang berlesung pipit ini membawa kebahagiaan bagi yang lain.

Kutipan tersebut menunjukkan tahapan alur, yaitu....

- A. Tahap pengenalan
- B. Tahap pemunculan konflik
- C. Tahap peningkatan konflik
- D. Tahap klimaks

e. Pedoman penskoran :

Benar = 10

Salah = 0

f. Rumus Penghitungan Skor Akhir

Nilai = Skor akhir

### 3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Observasi

b. Petunjuk :

- 1) Penilaian diisi oleh peserta didik untuk menilai keterampilan.
- 2) Berilah skor yang sesuai dengan hal yang ditampilkan

#### Lembar Pengamatan Presentasi Hasil Diskusi

Kelas : .....

Kelompok : .....

Topik : .....

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1.	Signifikasi (kebermaknaan informasi)		
2.	Pemahaman terhadap materi		
3.	Argumentasi (alasan usulan, mempertahankan pendapat)		
4.	Responsif (kesesuaian jawaban dan pertanyaan)		
5.	Kerja sama kelompok (partisipasi, tanggung jawab bersama)		
Jumlah Nilai			

c. Skor penilaian

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

d. Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

PREDIKAT	NILAI
Sangat Baik (SB)	$94 \leq SB \leq 100$
Baik (B)	$88 \leq B \leq 93$
Cukup (C)	$80 \leq C \leq 87$
Kurang (K)	$< 80$

## BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan: Sekolah Menengah Pertama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/semester : IX/Satu  
Materi pokok : Teks Cerpen  
Alokasi waktu : Satu pertemuan (2 x 40 menit)

### I. Tinjauan Umum

#### A. Kompetensi Dasar

- 3.6 Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerpen yang dibaca dan didengar
- 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.6.3 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
- 4.6.1 Menentukan gagasan teks cerpen
- 4.6.2 Menentukan data-data yang mendukung gagasan
- 4.6.3 Menentukan unsur bahasa yang diperlukan

#### C. Materi Prasyarat

- 1. Struktur teks cerita pendek
- 2. Unsur kebahasaan teks cerita pendek

#### D. Petunjuk Bagi Peserta Didik untuk Mempelajari Bahan Ajar

Peserta didik memahami materi yang disajikan dan mengerjakan latihan soal.

### II. Pendahuluan

#### Manfaat bahan ajar ini bagi peserta didik

- 1. Mempermudah peserta didik memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek.
- 2. Sebagai pendamping belajar selain buku paket atau sumber belajar yang lain.

#### Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat menentukan cara menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita pendek.
- 2. Peserta didik dapat menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen.

### III. Penyajian

#### A. Unsur Pembangun Karya Sastra

Ada tiga jenis genre (jenis) karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama.



##### Prosa

- Prosa atau disebut sebagai teks naratif (fiksi) menyaran pada prosa naratif, novel dan cerpen.
- Prosa bersifat imajinatif. Mengungkap realitas kehidupan sehingga mampu mengembangkan daya imajinasi.
- Jenis karangan yang menggunakan bahasa yang bersifat eksplisit (boros, obral kata, banyak menggunakan kata untuk maksud yang sedikit).



##### Puisi

- Puisi adalah bentuk sastra yang di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan.
- Jenis karangan yang menggunakan bahasa yang bersifat implisit (kata-kata puisi itu memiliki makna lebih dari satu).



##### Drama

- Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor.
- Drama merupakan peragaan tingkah laku manusia yang mendasar, drama baru dapat disusun dan dipentaskan dengan berhasil jika diikuti pengamatan yang teliti baik oleh penulis maupun pemainnya.

Ketiga karya di atas mempunyai unsur pembangun karya sastra, yaitu **unsur intrinsik** dan **unsur ekstrinsik**. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara organik membangun sebuah **karya sastra dari dalam**, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada **di luar karya sastra** itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Berikut ini akan dibahas mengenai unsur pembangun karya sastra pada prosa.

#### 1. Unsur Intrinsik

Secara umum unsur intrinsik karya sastra prosa adalah tokoh, alur, latar/setting, sudut pandang (*point of view*), tema, bahasa, dan amanat (moral).

##### a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting dalam sebuah karya naratif. Bahkan, dalam beberapa hal, unsur penokohan dianggap paling menarik untuk ditelisik, dikaji, dan dianalisis. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2005: 165). Sedangkan penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.

##### b. Alur

Alur dapat dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab-akibat. Peristiwa-peristiwa yang dimunculkan tidak boleh terjadi secara insidental yang tidak saling terkait, melainkan berada dalam suatu kaitan sebab-akibat. Keterkaitan antarperistiwa dan hubungan sebab-akibat

menyebabkan alur cerita menjadi logis. Ada tiga unsur yang esensial dalam pengembangan sebuah plot, yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks.

Ditinjau dari segi penyusunan peristiwa atau bagian yang membentuknya ada dua plot, yaitu plot kronologis atau progresif dan plot regresif atau sorot balik. Cerita berplot progresif apabila peristiwa-peristiwanya dilukiskan secara berurutan dari awal hingga akhir cerita, sedangkan cerita berplot regresif apabila peristiwa-peristiwanya dilukiskan tidak berurutan.

### **Tahapan Plot**

#### **1) Tahap Peyituasian/Pengenalan**

Berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Ada deskripsi atau penggambaran secara terperinci dengan kata-kata yang jelas tentang latar (tempat, waktu, suasana) maupun tokoh (ciri fisik maupun watak).

#### **2) Tahap Pemunculan Konflik**

Konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh cerita. Pada tahap ini menceritakan masalah yang dihadapi tokoh. Masalah bisa muncul karena beberapa hal. Misalnya hadirnya tokoh lain, adanya perubahan latar.

#### **3) Tahap Peningkatan Konflik**

Pada tahap ini, tokoh utama terlibat permasalahan yang lebih serius dengan tokoh lainnya. Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahap konflik sebelumnya. Ciri-ciri dari tahap komplikasi adalah terjadinya perbedaan pendapat maupun rasa egois yang terjadi antar tokoh.

#### **4) Tahap Klimaks**

Permasalahan yang sudah diperkenalkan di tahap sebelumnya kemudian memuncak di tahap ini. Hal itu membuat sang tokoh mengalami ketegangan dan kesulitan dalam menghadapi konflik yang dia hadapi. Akibatnya, pembaca atau penonton pun menjadi ikut tegang menyimak cerita yang disajikan kepada mereka. Tokoh mulai mengetahui cara mengatasi konflik yang tengah dia hadapi. Tahap klimaks merupakan tahapan konflik yang sudah ada dipuncak permasalahan. Tahapan ini ditandai dengan adanya jalan penyelesaian dari masalah yang ditawarkan oleh masing-masing tokoh. Tokoh yang bersifat protagonis cenderung memilih jalan penyelesaian secara baik dan kekeluargaan namun tokoh protagonis akan memilih jalan penyelesaian sesuka hatinya. Kehadiran pihak ketiga atau sering disebut tritagonis adalah sebagai penengah antara tokoh antagonis dan tokoh protagonis.

#### **5) Penyelesaian**

Pada tahap ini cerita diakhiri. Tidak ada konflik lanjutan karena semua konflik sudah diselesaikan oleh sang tokoh di dalam cerita yang disajikan. Di tahap ini, pembaca atau penonton bisa menyimpulkan kesan yang mereka dapat dari cerita tersebut, sekaligus pesan atau amanat di balik cerita tersebut.

### **c. Latar**

Latar merupakan landas tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat berkaitan dengan tempat suatu

cerita terjadi, misalnya latar pedesaan, latar pertokoan atau latar lainnya. Latar waktu berkaitan dengan masalah historis atau saat berlangsungnya suatu cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat (keadaan kehidupan bermasyarakat) tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

#### d. Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams via Nurgiyantoro, 2005: 248).

Sudut pandang dalam cerita dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *first-person* (gaya “aku”) dan *third-person* (gaya “dia”). Gaya “aku” variasinya adalah “aku” tokoh utama dan aku tokoh tambahan, sedangkan gaya “dia” variasinya adalah “dia” mahatahu dan “dia” terbatas/pengamat.

#### e. Tema

Tema menurut Stanton dan Kenny via Nurgiyantoro (2005: 67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Pengarang dalam menulis cerita bukan sekedar bertujuan untuk bercerita, tetapi penulis mengatakan sesuatu pada pembacanya.

#### f. Bahasa

Bahasa dalam karya sastra merupakan unsur bahan, alat, sarana, yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung “nilai lebih” daripada sekedar bahannya itu sendiri. Bahasa dalam sastra mengemban fungsi utama, yaitu fungsi komunikatif. Bahasa sastra dicirikan sebagai bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif.

#### g. Amanat (Moral)

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral juga merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Secara umum dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya fiksi dapat bersifat langsung atau tidak langsung.

- (a) Bentuk penyampaian langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. Moral yang ingin disampaikan kepada pembaca dilakukan secara langsung atau eksplisit.
- (b) Bentuk penyampaian tidak langsung sama halnya dengan penyampaian pesan moral yang secara tersirat dan berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Dapat pula dikatakan bahwa penyampaian pesan moral ini dilakukan secara implisit.

## 2. Unsur Ekstrinsik Karya Sastra

Unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik antara lain:

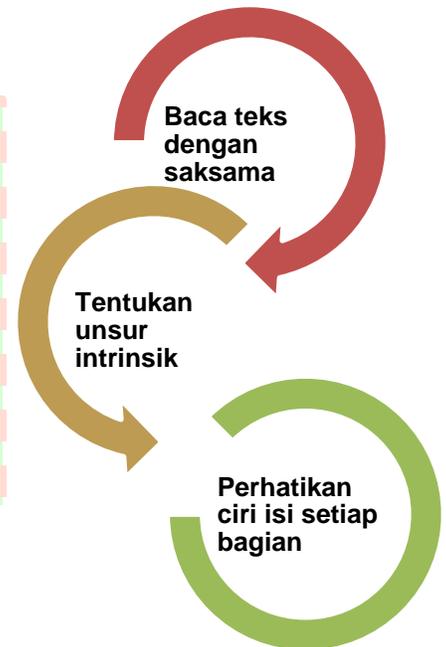
- biografi (sikap, keyakinan, pandangan hidup) pengarang,
- psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya,
- keadaan ekonomi, politik, dan sosial pada lingkungan pengarang,
- pandangan hidup suatu bangsa, dll.

## B. Cara Menelaah Struktur, Kebahasaan, dan Isi Teks Cerpen



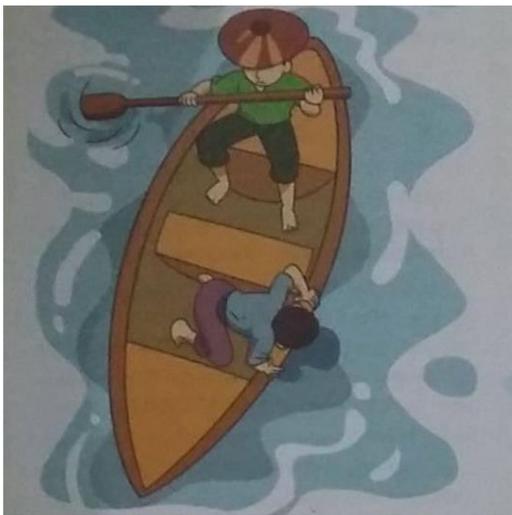
Seperti yang sudah diberikan sebelumnya, ada beberapa langkah untuk menentukan struktur teks cerpen. Langkah-langkah tersebut dibagi menjadi tiga langkah utama yang kemudian diuraikan menjadi lebih lengkap dan runtut.

Konflik adalah satu dari tiga unsur esensial pengembangan plot. Plot atau alur merupakan satu dari beberapa unsur pembangun karya sastra. Sebenarnya, untuk memahami karya sastra, tentu kita harus mengetahui unsur-unsur pembangunnya. Oleh karena itu, menentukan unsur intrinsik karya sastra menjadi hal yang harus dilakukan sebelum menelaah struktur teks cerpen. Tidak hanya gagasan atau tema, tetapi juga seluruh unsur intrinsik karya sastra.



### Contoh Teks Cerpen

#### Pedang yang Jatuh ke Air



(1) Seorang prajurit mendapatkan hari libur. Ia berniat menghabiskan hari liburnya dengan berlibur di pulau seberang. Untuk sampai ke sana, prajurit itu ikut menumpang perahu nelayan.

(2) Saat kapal itu berada di tengah laut, tiba-tiba pedang milik si Prajurit terjatuh. Prajurit itu pun menjadi bingung.

(3) "Bagaimana ini? Pedangku terjatuh. Laut ini terlalu dalam. Tak mungkin aku menyelam sekarang untuk mengambil pedangku," gumam si Prajurit. Ia berpikir sejenak.

(4) "Aha! Aku tandai saja sisi perahu ini, tempat di mana pedangku terjatuh. Aku akan mengambilnya nanti," lanjut si Prajurit. Ia lalu mengambil alat untuk menandai salah satu sisi perahu, tempat di mana pedang itu terjatuh.

(5) Prajurit itu pun menjadi tenang. Ia bisa melanjutkan perjalanan dan menikmati liburannya. Nelayan yang melihat tingkah prajurit menjadi bingung. Tapi, ia hanya diam.

- (6) Tak lama kemudian, kapal yang dinaiki prajurit sampai di pulau seberang. Prajurit itu menuju sisi kapal yang tadi ia tandai. Kemudian, ia menceburkan diri ke air.
- (7) Karena semakin bingung, akhirnya si Nelayan memberanikan diri untuk bertanya.
- (8) "Apa yang engkau lakukan, Prajurit? Mengapa engkau menceburkan diri? Bukankah kita sudah sampai di pulau seberang?" tanya si Nelayan.
- (9) "Aku akan mengambil pedangku yang terjatuh. Tadi sudah kutandai di tepi perahu, tempat pedangku terjatuh. Pandai kan aku," jawab prajurit dengan menyombongkan diri.
- (10) "Di manakah pedangmu terjatuh?" tanya si Nelayan lagi.
- (11) "Pedangku terjatuh di sisi perahu ini, yang sudah kuberi tanda. Pedangku terjatuh saat kita berada di tengah laut. Tadi, aku takut menyelam karena takut terlalu dalam. Sekarang, kita sudah berada di tepi laut. Pasti aku bisa dengan mudah mengambilnya," balas si Prajurit.
- (12) "Wahai, Prajurit. Kau tak akan menemukan pedangmu meskipun kau telah menandai sisi perahuku. Tahukah kau kenapa? Karena pedangmu terjatuh di tengah laut, bukan di tepi laut. Pedangmu juga pasti sudah terbawa arus air," jelas nelayan itu kepada si Prajurit.
- (13) Namun, prajurit itu tak menghiraukan penjelasan si Nelayan. Ia yakin dengan pendiriannya, bahwa pedangnya terjatuh di sisi perahu. Ia tak peduli jika pedangnya terjatuh di tengah laut.
- (14) Ia terus mencari di tepi laut, hingga akhirnya ia kelelahan. Liburannya pun menjadi gagal, karena ia malah sibuk mencari pedangnya yang terjatuh.

### Unsur Intrinsik Cerpen Pedang yang Jatuh ke Air

Unsur Intrinsik	Keterangan	Bukti pada Teks
<b>Tokoh dan Penokohan</b>	1. Prajurit : sombong dan tidak mau mendengarkan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>"Aku akan mengambil pedangku yang terjatuh. Tadi sudah kutandai di tepi perahu, tempat pedangku terjatuh. Pandai kan aku," jawab prajurit dengan menyombongkan diri.</li> <li>Namun, prajurit itu tak menghiraukan penjelasan si Nelayan.</li> </ul>
	2. Nelayan : sopan	<p>Nelayan yang melihat tingkah prajurit menjadi bingung. Tapi, ia hanya diam.</p> <p>Karena semakin bingung, akhirnya si Nelayan memberanikan diri untuk bertanya.</p>
<b>Alur</b>	Alur maju	Seorang prajurit mendapatkan hari libur. Ia berniat menghabiskan hari liburnya dengan berlibur di pulau seberang. Untuk sampai ke sana, prajurit itu ikut menumpang perahu nelayan.
	1) Tahap Peyituasian/Pengenalan Prajurit ingin pergi berlibur ke pulau seberang dengan menumpang kapal nelayan	
	2) Tahap Pemunculan Konflik Pedang prajurit terjatuh saat di tengah laut.	Saat kapal itu berada di tengah laut, tiba-tiba pedang milik si Prajurit terjatuh. Prajurit itu pun menjadi bingung.
3) Tahap Peningkatan Konflik Prajurit menceburkan diri ke tepi laut. Nelayan mengingatkan prajurit.	Kemudian, ia menceburkan diri ke air. ... "Wahai, Prajurit. Kau tak akan menemukan pedangmu meskipun kau telah menandai sisi	

Unsur Intrinsik	Keterangan	Bukti pada Teks
		<i>perahuku. Tahukah kau kenapa? Karena pedangmu terjatuh di tengah laut, bukan di tepi laut. Pedangmu juga pasti sudah terbawa arus air," jelas nelayan itu kepada si Prajurit.</i>
	4) Tahap Klimaks Prajurit tidak menghiraukan perkataan nelayan.	<i>Namun, prajurit itu tak menghiraukan penjelasan si Nelayan. Ia yakin dengan pendiriannya, bahwa pedangnya terjatuh di sisi perahu. Ia tak peduli jika pedangnya terjatuh di tengah laut.</i>
	5) Penyelesaian Prajurit kelelahan dan tidak jadi berlibur.	<i>Ia terus mencari di tepi laut, hingga akhirnya ia kelelahan. Liburannya pun menjadi gagal, karena ia malah sibuk mencari pedangnya yang terjatuh.</i>
<b>Latar</b>	Latar tempat : di atas kapal/perahu nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk sampai ke sana, prajurit itu ikut menumpang perahu nelayan.</li> <li>• Saat kapal itu berada di tengah laut, tiba-tiba pedang milik si Prajurit terjatuh. Prajurit itu pun menjadi bingung.</li> </ul>
<b>Sudut Pandang (point of view)</b>	Sudut pandang orang ketiga, "dia" mahatahu. Apa yang dipikirkan kedua tokoh pada cerpen tersebut diketahui oleh pembaca.	<i>"Bagaimana ini? Pedangku terjatuh. Laut ini terlalu dalam. Tak mungkin aku menyelam sekarang untuk mengambil pedangku," gumam si Prajurit. Ia berpikir sejenak.</i> ... <i>Nelayan yang melihat tingkah prajurit menjadi bingung. Tapi, ia hanya diam.</i>
<b>Tema</b>	Kesombongan; semakin sombong seseorang, semakin terlihat tidak memiliki pengetahuan dan merugikan diri sendiri.	<i>... Ia terus mencari di tepi laut, hingga akhirnya ia kelelahan. Liburannya pun menjadi gagal, karena ia malah sibuk mencari pedangnya yang terjatuh.</i>
<b>Bahasa</b>	Bahasa mudah dipahami dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Selain itu, menggunakan bahasa yang jarang digunakan sehari-hari yang biasanya digunakan dalam karya sastra	Penggunaan kata <i>engkau</i> yang biasanya digunakan dalam karya sastra
<b>Amanat (Moral)</b>	Pandailah bersikap dan jangan menyombongkan diri. Dengarkanlah nasihat atau pendapat orang lain.	<i>Ia yakin dengan pendiriannya, bahwa pedangnya terjatuh di sisi perahu. Ia tak peduli jika pedangnya terjatuh di tengah laut</i>

Setelah mengetahui unsur-unsur intrinsik karya sastra, perhatikan bagian-bagian atau struktur teks. Cermati tabel berikut.

Struktur	Nomor atau Bagian yang Menunjukkan	Unsur Intrinsik	Ciri Isi dan Ciri Bahasa
<b>Orientasi</b>	1	Tokoh Latar Alur (Tahap	<b>Ciri Isi</b> Pengenalan tokoh dan latar.

Struktur	Nomor atau Bagian yang Menunjukkan	Unsur Intrinsik	Ciri Isi dan Ciri Bahasa
		Peyituan/ Pengenalan)	<p><b>Ciri Bahasa</b></p> <p>a. Pengenalan tokoh dengan menyebutkan tokoh; <i>prajurit</i>.</p> <p>b. Kata ganti dan kata yang menandai sudut pandang pengarang; <i>ia</i> yang merupakan kata ganti orang ketiga menandai sudut pandang orang ketiga.</p>
<b>Rangkaian Peristiwa</b>	2 - 5	Tokoh dan penokohan Alur (Tahap Pemunculan Konflik) Latar	<p><b>Ciri Isi</b></p> <p>Menyebutkan peristiwa yang dialami tokoh. Biasa saja ditandai dengan adanya tokoh baru atau pergantian latar. Peristiwa yang dialami tokoh belum memperlihatkan pertentangan.</p> <p><b>Ciri Bahasa</b></p> <p>a. Penggunaan Dialog <i>"Bagaimana ini? Pedangku terjatuh. Laut ini terlalu dalam. Tak mungkin aku menyelam sekarang untuk mengambil pedangku," gumam si Prajurit.</i></p> <p>b. Penyebutan tokoh dan penokohan <i>Nelayan yang melihat tingkah prajurit menjadi bingung. Tapi, ia hanya diam.</i></p> <p>c. Kata ganti dan kata yang menandai sudut pandang pengarang; <i>ia</i> yang merupakan kata ganti orang ketiga dan hal yang dipikirkan/dirasakan dua orang tokoh menandai sudut pandang orang ketiga mahatahu.</p> <p>d. Penggambaran waktu (<i>saat, tak lama kemudian, kemudian, tadi</i>)</p> <p>e. Uraian deskriptif yang rinci Prajurit itu menuju sisi kapal yang tadi ia tandai.</p>
<b>Komplikasi</b>	6 – 13	Tokoh dan penokohan Alur (Tahap Peningkatan Konflik hingga klimaks) Latar Amanat	<p><b>Ciri Isi</b></p> <p>Muncul masalah.</p> <p>a. Ada hubungan sebab-akibat. (Antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain saling berhubungan; hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat)</p> <p>b. Berisi awal terjadi masalah/ada perubahan/ada kejutan. Prajurit menceburkan diri untuk mencari pedang. Lalu, nelayan mengingat. Akan tetapi, prajurit tidak menghiraukan. Jadi, masalah utama pada cerpen ini adalah pencarian pedang oleh prajurit di tempat yang salah. Hal ini karena prajurit tersebut sombong sehingga tidak mendengarkan orang lain dan bertindak sesuai keinginan sendiri; tidak mau mendengarkan walaupun salah sehingga dia tidak bisa berlibur.</p> <p><b>Ciri Bahasa</b></p> <p>a. Penggunaan Dialog <i>"Apa yang engkau lakukan, Prajurit? Mengapa engkau menceburkan diri? Bukankah kita sudah sampai di pulau seberang?" tanya si Nelayan.</i></p> <p>b. Penyebutan tokoh dan penokohan</p>

Struktur	Nomor atau Bagian yang Menunjukkan	Unsur Intrinsik	Ciri Isi dan Ciri Bahasa
			<i>Namun, prajurit itu tak menghiraukan penjelasan si Nelayan.</i>
Resolusi	14	Tokoh Alur (Tahap penyelesaian)	<p><b>Ciri Isi</b> Menyatakan penyelesaian atau kondisi akhir peristiwa (menemukan solusi/pemecahan masalah). Akibat dari perilaku tokoh. Jawaban yang diperoleh dari perilaku/peristiwa yang terjadi. Biasanya tokoh mendapatkan ganjaran atau akibat dari perbuatannya serta perubahan sikap tokoh.</p> <p><b>Ciri Bahasa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kata ganti dan kata yang menandai sudut pandang pengarang; <i>ia</i>.</li> <li>Penggambaran waktu (<i>hingga</i>)</li> </ol>

Dengan demikian, untuk menentukan struktur, kita harus mengetahui unsur intrinsik karya sastra, terutama tokoh dan alur atau plot. Unsur kebahasaan tidak menandai bagian-bagian tertentu dari sebuah teks cerpen. Namun, keberadaannya sangat diperlukan untuk mendukung unsur intrinsik karya sastra yang lain.



## Kegiatan Kompetensi

Perhatikan pernyataan berikut kemudian tentukan benar atau salah!

No	Pernyataan	Benar/Salah
1.	Mengetahui unsur intrinsik teks cerpen dapat membantu dalam menelaah struktur teks.	
2.	Unsur bahasa menandai struktur atau bagian tertentu dalam teks cerpen.	
3.	Rangkaian peristiwa berkaitan dengan unsur intrinsik, yaitu alur.	
4.	Struktur teks cerpen tergantung ada tidaknya unsur intrinsik tertentu.	
5.	Tidak semua struktur berkaitan dengan unsur intrinsik.	

### DAFTAR PUSTAKA

Fanda. 2012. *Kumpulan Cerbung, Cerpen, dan Novel Remaja; Kucing Kesayangan Nita*.  
<https://free.facebook.com/398889196838615/photos/a>

Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2003. *Teori Pengajaran Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) II

Nama Kelompok	:	
Kelas	:	
Anggota	:	
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nomor Urut</b>
1.	.....	.....
2.	.....	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....

Nama sekolah : **SMP NEGERI 1 KEBUMEN**  
Kelas/Semester : **IX/I (GANJIL)**  
Tahun Pelajaran : **2020/2021**  
Mata Pelajaran : **BAHASA INDONESIA**  
Kompetensi Dasar : 3.6 Menelaah struktur dan kebahasaan Teks cerpen yang dibaca dan didengar  
Tema : **Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks cerpen**  
Indikator Pencapaian Kompetensi : 3.6.3 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar  
4.6.1 Menentukan gagasan teks cerpen  
4.6.2 Menentukan data-data yang mendukung gagasan  
4.6.3 Menentukan unsur bahasa yang diperlukan  
Teknik : Tes Tertulis  
Bentuk Instrumen : Uraian, Pilihan Ganda

### Tujuan

Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen

### Petunjuk

1. Masing-masing peserta didik teks cerpen berjudul *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* serta membaca materi yang ada pada bahan ajar
2. Membentuk kelompok terdiri dari empat sampai lima orang
3. Setiap peserta didik menentukan stuktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan*
4. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi

**Ikutilah instruksi berikut.**

1. Setelah membaca materi tentang unsur pembangun karya sastra, cara menelaah struktur, pembahasan, dan isi teks cerpen, bacalah teks berjudul *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* berikut.

**Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan**

- (1) Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya tujuh tahun. Sehari-hari ia berladang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan.
- (2) Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.
- (3) Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya.
- (4) “Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada disini?”
- (5) Mogu amat bingung. Dari mana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling. “Aku di sini. Aku pohon yang kau sandari!” ujar suara itu lagi.
- (6) Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia. Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.
- (7) “Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu,” ujar pohon itu lagi lembut.
- (8) “Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat. Jadi, terpaksa bermalam di sini,” jawab Mogu takut-takut.
- (9) “Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? Apa kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?” tanya pohon itu.
- (10) “Oh, ya ya, aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku jadi tahu banyak hal. Aku tak mudah dibodohi dan pengetahuanku kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Sayangnya, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Sedangkan kalau harus ke kota akan membutuhkan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku tapi tak tahu bagaimana caranya.”
- (11) “Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Banyak sekali orang mencariku. Namun, tak berhasil menemukan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Kau telah lolos dari persyaratan itu. Aku akan mengajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakah kau?” tanya si pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang.



- (12) Sejak hari itu Mogu belajar pada pohon pengetahuan. Hari-hari berlalu dengan cepat. Mogu tumbuh menjadi pemuda yang tampan. Pengetahuannya amat luas. Suatu hari pohon itu berkata, "Mogu, kini pergilah mengembara. Carilah pengalaman yang banyak. Gunakanlah pengetahuan yang kau miliki untuk membantumu. Jika ada kesulitan, kau boleh datang padaku."
- (13) Mogu pun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya untuk membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis.
- (14) Akhirnya, Mogu tiba di ibu kota. Di sana ia mengikuti ujian negara. Mogu berhasil lulus dengan peringkat terbaik sepanjang abad. Raja amat kagum akan kepintarannya.
- (15) Namun, ada pejabat lama yang iri terhadapnya. Pejabat Monda ini tidak senang Mogu mendapat perhatian lebih dari raja. Maka ia mencari siasat supaya Mogu tampak bodoh di hadapan raja. "Tuan, Mogu. Hari ini hamba ingin mengajukan pertanyaan. Anda harus dapat menjawabnya sekarang juga di hadapan Baginda," kata pejabat Monda.
- (16) "Silakan Tuan Monda. Hamba mendengarkan," jawab Mogu.
- (17) "Berapakah ukuran tinggi tubuhku?" tanyanya.
- (18) "Kalau hamba tak salah, tinggi badan Anda sama panjang dengan ujung jari Anda yang kiri sampai ujung jari Anda yang kanan bila dirintangkan," jawab Mogu tersenyum. Pejabat Monda dan raja tidak percaya. Mereka menyuruh seseorang mengukurnya. Ternyata jawaban Mogu benar. Raja kagum dibuatnya.
- (19) Pejabat Monda sangat kesal, tetapi ia belum menyerah. "Tuan Mogu. Buatlah api tanpa menggunakan pemantik api."
- (20) Dengan tenang Mogu mengeluarkan kaca cembung, lalu mengumpulkan setumpuk daun kering. Ia membuat api, menggunakan kaca yang dipantul-pantulkan ke sinar matahari. Tak lama kemudian daun kering itupun terbakar api. Raja semakin kagum. Sementara Tuan Monda semakin kesal.
- (21) "Luar biasa! Baiklah! Aku punya satu pertanyaan untukmu. Aku pernah mendengar tentang pohon pengetahuan. Jika pengetahuanmu luas, kau pasti tahu di mana letak pohon itu. Bawalah aku ke sana," ujar Raja.
- (22) Mogu ragu. Setelah berpikir sejenak, "Hamba tahu, Baginda. Tapi tidak boleh sembarang orang boleh menemuinya. Sebenarnya, pohon itu adalah guru hamba. Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahukannya pada siapapun," ujar Mogu serius.
- (23) Raja menyanggupi. Setelah menempuh perjalanan jauh, sampailah mereka di tujuan. "Salam, Baginda. Ada keperluan apa hingga Baginda datang menemui hamba?" sapa pohon dengan tenang.
- (24) "Aku ingin menjadi muridmu juga. Aku ingin menjadi raja yang paling bijaksana," kata Raja kepada pohon pengetahuan.
- (25) "Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat. Pahami perasaan mereka. Lakukan yang terbaik untuk rakyat Anda. Janganlah mudah berprasangka. Selebihnya, muridku akan membantumu. Waktuku sudah hampir habis. Sayang sekali pertemuan kita begitu singkat," ujar pohon pengetahuan seolah tahu ajalnya sudah dekat.
- (26) Tiba-tiba Monda menyeruak bersama sejumlah pasukan. "Kau harus ajarkan aku!" teriaknya pada pohon pengetahuan.
- (27) "Tidak bisa. Kau tak punya hati yang bersih." Jawaban pohon itu membuat Monda marah. Ia memerintahkan pasukannya untuk membakar pohon pengetahuan. Raja dan Mogu berusaha menghalangi namun mereka kewalahan.
- (28) Walau berhasil menghancurkan pohon pengetahuan, Monda dan pengikutnya tak luput dari hukuman. Mereka tiba-tiba tewas tersambar petir. Sebelum mati, pohon pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru.

2. Setelah memahami isi teks *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* di atas, diskusikan bersama kelompok dan tentukan struktur disertai dengan unsur intrinsik serta ciri isi dengan menggunakan tabel berikut!

No.	Struktur	Bagian Teks	Unsur Intrinsik dan Ciri Isi
1.			
2.			
3.			
4.			

3. Setelah menentukan struktur, tentukanlah unsur kebahasaan dalam teks berjudul *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* tersebut sesuai format di bawah ini. Kalian juga bisa menambah baris (*rows*) apabila diperlukan.

No.	Unsur Kebahasaan	Bukti pada Teks
1.		

2.		
3.		
4.		

4. Selesaikanlah diskusi kalian dan kumpulkan hasilnya sesuai waktu yang ditentukan, bersama dengan kelompok yang lain.
5. Setelah mendiskusikan hasil pekerjaan dengan memberikan tanggapan dan komentar silakan susun kembali jawaban kalian dalam bentuk *power point* atau video dan unggah ke *e-mail*. Kalian bisa mengumpulkan di luar jam pembelajaran. Maksimal satu minggu setelah pertemuan berlangsung.
6. Kerjakanlah secara individu soal penilaian harian pada lembar yang sudah disediakan.



# Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Pendek

**Unsur Pembangun Karya Sastra**

**Cara Menelaah Struktur, Kebahasaan, dan Isi  
Teks Cerpen**



*Ariana Berthalistiana*

## **Kompetensi Dasar**

**3.6** Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar

**4.6** Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan



## Indikator

**3.6.3** Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

**4.6.1** Menentukan gagasan teks cerpen

**4.6.2** Menentukan data-data yang mendukung gagasan

**4.6.3** Menentukan unsur bahasa yang diperlukan



## Tujuan

1. Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerpen.
2. Menentukan cara menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita pendek.



**Semangat!**



Unsur pembangun karya sastra ada dua.





Unsur intrinsik dan  
unsur ekstrinsik.



Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam karya sastra itu sendiri.



Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar cerita.



Unsur intrinsik karya sastra (prosa/narasi) adalah sebagai berikut.





Tokoh dan Penokohan



Alur



Latar



Sudut pandang



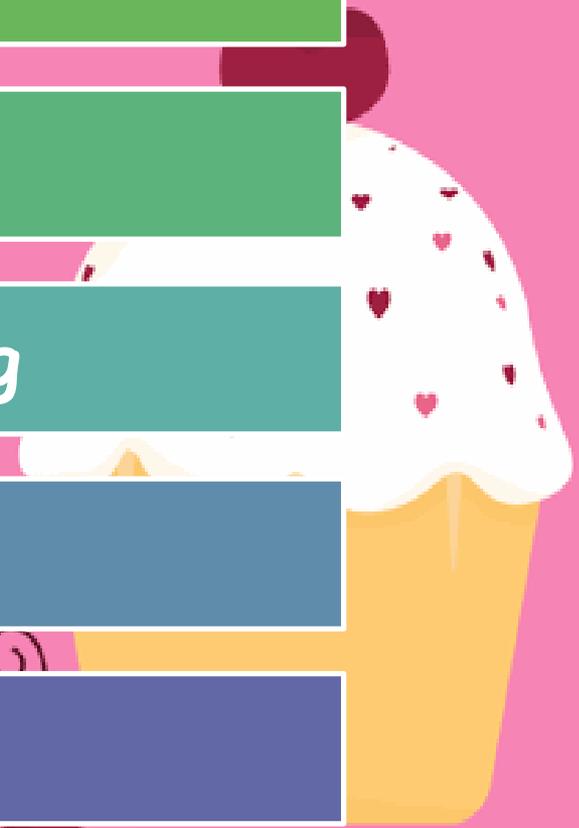
Tema



Bahasa



Amanat/Pesan moral





# Tokoh dan Penokohan

Tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita



Penokohan menunjuk  
pada penempatan  
tokoh-tokoh tertentu  
dengan watak tertentu





# Alur

Tiga unsur esensial dalam pengembangan plot



Klimaks



Komplikasi

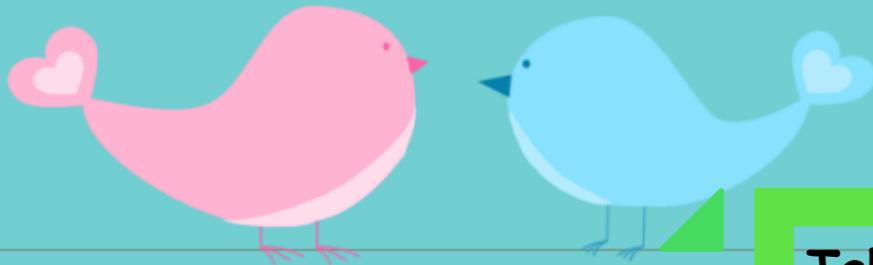


Peristiwa

Rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab-akibat



# Tahapan Alur



Tahap  
Penyituan  
/Pengenalan

Tahap  
Pemunculan  
Konflik

Tahap  
Peningkatan  
Konflik

Tahap  
Klimaks

Penyelesaian



# Latar

Landas tumpu,  
mengacu pada  
pengertian  
tempat, hubungan  
waktu, dan  
lingkungan sosial.



**Latar tempat;**  
berkaitan dengan  
tempat suatu cerita  
terjadi



**Latar waktu;**  
berkaitan dengan  
masalah historis



**Latar sosial;**  
berkaitan dengan  
kehidupan sosial  
budaya masyarakat



# Sudut pandang

Cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya .

Sudut pandang orang pertama "aku"

"aku" tokoh tambahan

"aku" tokoh utama

Sudut pandang orang ketiga

"dia"  
terbatas/pengamat

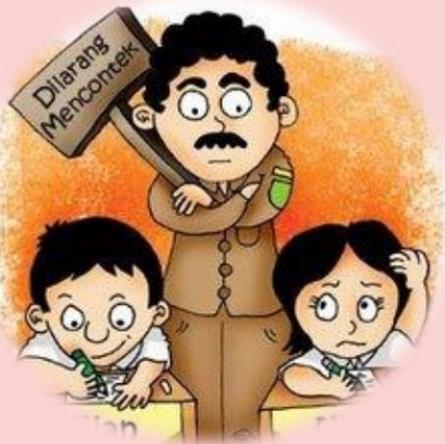
"dia" mahatahu





# Tema

Makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tidak hanya bercerita, tetapi juga mengatakan sesuatu.





# Bahasa

Unsur bahan, alat, sarana, yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung "nilai lebih".  
Fungsi komunikasi.



# Amanat/Pesan moral

Sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.



**Unsur ekstrinsik  
karya sastra, di  
antaranya**





biografi (sikap, keyakinan, pandangan hidup) pengarang



psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya



keadaan ekonomi, politik, dan sosial pada lingkungan pengarang



pandangan hidup suatu bangsa

Seperti yang sudah  
diberikan sebelumnya,  
ada beberapa langkah  
untuk menentukan  
struktur teks cerpen.



Langkah-langkah tersebut dibagi menjadi tiga langkah utama yang kemudian diuraikan menjadi lebih lengkap dan runtut.





Perhatikan ciri  
isi setiap bagian

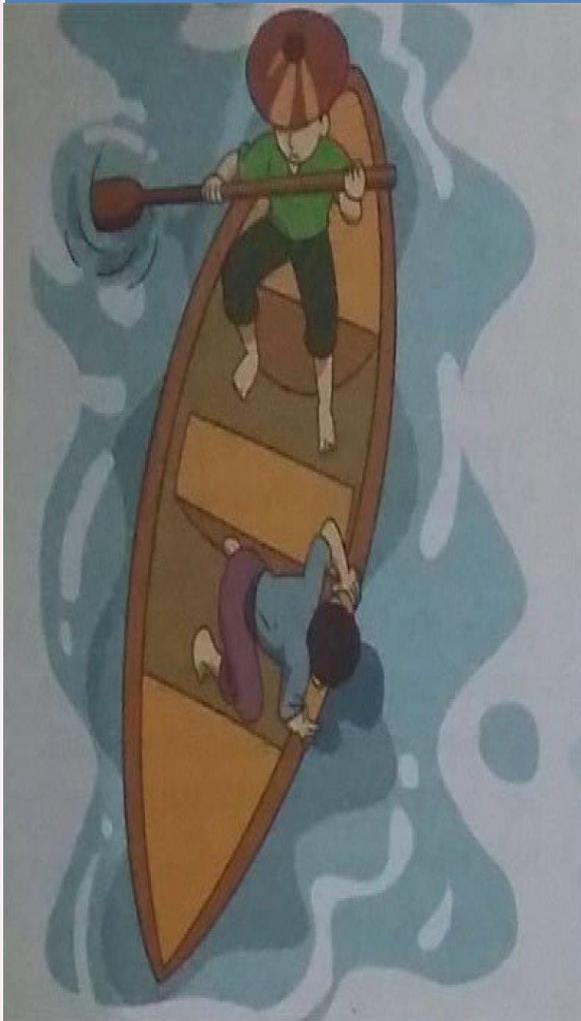


Tentukan unsur  
intrinsik



Baca teks dengan  
saksama

# Pedang yang Jatuh ke Air



(1) Seorang prajurit mendapatkan hari libur. Ia berniat menghabiskan hari liburnya dengan berlibur di pulau seberang. Untuk sampai ke sana, prajurit itu ikut menumpang perahu nelayan.

(2) Saat kapal itu berada di tengah laut, tiba-tiba pedang milik si Prajurit terjatuh. Prajurit itu pun menjadi bingung.

(3) "Bagaimana ini? Pedangku terjatuh. Laut ini terlalu dalam. Tak mungkin aku menyelam sekarang untuk mengambil pedangku," gumam si Prajurit. Ia berpikir sejenak.

(4) "Aha! Aku tandai saja sisi perahu ini, tempat di mana pedangku terjatuh. Aku akan mengambilnya nanti," lanjut si Prajurit. Ia lalu mengambil alat untuk menandai salah satu sisi perahu, tempat di mana pedang itu terjatuh.

(5) Prajurit itu pun menjadi tenang. Ia bisa melanjutkan perjalanan dan menikmati liburannya. Nelayan yang melihat tingkah prajurit menjadi bingung. Tapi, ia hanya diam.

**(6) Tak lama kemudian, kapal yang dinaiki prajurit sampai di pulau seberang. Prajurit itu menuju sisi kapal yang tadi ia tandai. Kemudian, ia menceburkan diri ke air.**

**(7) Karena semakin bingung, akhirnya si Nelayan memberanikan diri untuk bertanya.**

**(8) “Apa yang engkau lakukan, Prajurit? Mengapa engkau menceburkan diri? Bukankah kita sudah sampai di pulau seberang?” tanya si Nelayan.**

**(9) “Aku akan mengambil pedangku yang terjatuh. Tadi sudah kutandai di tepi perahu, tempat pedangku terjatuh. Pandai kan aku,” jawab prajurit dengan menyombongkan diri.**

**(10) “Di manakah pedangmu terjatuh?” tanya si Nelayan lagi.**

**(11) “Pedangku terjatuh di sisi perahu ini, yang sudah kuberi tanda. Pedangku terjatuh saat kita berada di tengah laut. Tadi, aku takut menyelam karena takut terlalu dalam. Sekarang, kita sudah berada di tepi laut. Pasti aku bisa dengan mudah mengambilnya,” balas si Prajurit.**

**(12) “Wahai, Prajurit. Kau tak akan menemukan pedangmu meskipun kau telah menandai sisi perahuku. Tahukah kau kenapa? Karena pedangmu terjatuh di tengah laut, bukan di tepi laut. Pedangmu juga pasti sudah terbawa arus air,” jelas nelayan itu kepada si Prajurit.**

**(13) Namun, prajurit itu tak menghiraukan penjelasan si Nelayan. Ia yakin dengan pendiriannya, bahwa pedangnya terjatuh di sisi perahu. Ia tak peduli jika pedangnya terjatuh di tengah laut.**

**(14) Ia terus mencari di tepi laut, hingga akhirnya ia kelelahan. Liburannya pun menjadi gagal, karena ia malah sibuk mencari pedangnya yang terjatuh.**

Unsur Intrinsik	Keterangan	Bukti pada Teks
<b>Tokoh dan Penokohan</b>	Prajurit : sombong dan tidak mau mendengarkan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• "Aku akan mengambil pedangku yang terjatuh. Tadi sudah kutandai di tepi perahu, tempat pedangku terjatuh. Pandai kan aku," jawab prajurit dengan menyombongkan diri.</li> <li>• Namun, prajurit itu tak menghiraukan penjelasan si Nelayan.</li> </ul>
	Nelayan : sopan	<p>Nelayan yang melihat tingkah prajurit menjadi bingung. Tapi, ia hanya diam.</p> <p>Karena semakin bingung, akhirnya si Nelayan memberanikan diri untuk bertanya.</p>

<b>Alur</b>	<b>Alur maju</b> <b>Tahap Peyituasian/Pengenalan</b> Prajurit ingin pergi berlibur ke pulau seberang dengan menumpang kapal nelayan	Seorang prajurit mendapatkan hari libur. Ia berniat menghabiskan hari liburnya dengan berlibur di pulau seberang. Untuk sampai ke sana, prajurit itu ikut menumpang perahu nelayan.
	<b>Tahap Pemunculan Konflik</b> Pedang prajurit terjatuh saat di tengah laut.	Saat kapal itu berada di tengah laut, tiba-tiba pedang milik si Prajurit terjatuh. Prajurit itu pun menjadi bingung.
	<b>Tahap Peningkatan Konflik</b> Prajurit menceburkan diri ke tepi laut. Nelayan mengingatkan prajurit.	Kemudian, ia menceburkan diri ke air. ... "Wahai, Prajurit. Kau tak akan menemukan pedangmu meskipun kau telah menandai sisi perahuku. Tahukah kau kenapa? Karena pedangmu terjatuh di tengah laut, bukan di tepi laut. Pedangmu juga pasti sudah terbawa arus air," jelas nelayan itu kepada si Prajurit.
	<b>Tahap Klimaks</b> Prajurit tidak meghiraukan perkataan nelayan.	Namun, prajurit itu tak menghiraukan penjelasan si Nelayan. Ia yakin dengan pendiriannya, bahwa pedangnya terjatuh di sisi perahu. Ia tak peduli jika pedangnya terjatuh di tengah laut.
	<b>Penyelesaian</b> Prajurit kelelahan dan tidak jadi berlibur.	Ia terus mencari di tepi laut, hingga akhirnya ia kelelahan. Liburannya pun menjadi gagal, karena ia malah sibuk mencari pedangnya yang terjatuh.

<p>Latar</p>	<p>Latar tempat : di atas kapal/perahu nelayan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk sampai ke sana, prajurit itu ikut menumpang perahu nelayan.</li> <li>• Saat kapal itu berada di tengah laut, tiba-tiba pedang milik si Prajurit terjatuh. Prajurit itu pun menjadi bingung.</li> </ul>
<p>Sudut Pandang (point of view)</p>	<p>Sudut pandang orang ketiga, "dia" mahatahu. Apa yang dipikirkan kedua tokoh pada cerpen tersebut diketahui oleh pembaca.</p>	<p>"Bagaimana ini? Pedangku terjatuh. Laut ini terlalu dalam. Tak mungkin aku menyelam sekarang untuk mengambil pedangku," gumam si Prajurit. Ia berpikir sejenak.</p> <p>...</p> <p>Nelayan yang melihat tingkah prajurit menjadi bingung. Tapi, ia hanya diam.</p>

<b>Tema</b>	<b>Kesombongan; semakin sombong seseorang, semakin terlihat tidak memiliki pengetahuan dan merugikan diri sendiri.</b>	<b>... Ia terus mencari di tepi laut, hingga akhirnya ia kelelahan. Liburannya pun menjadi gagal, karena ia malah sibuk mencari pedangnya yang terjatuh.</b>
<b>Bahasa</b>	Bahasa mudah dipahami dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Selain itu, menggunakan bahasa yang jarang digunakan sehari-hari yang biasanya digunakan dalam karya sastra	Penggunaan kata engkau yang biasanya digunakan dalam karya sastra
<b>Amanat (Moral)</b>	Pandailah bersikap dan jangan menyombongkan diri. Dengarkanlah nasihat atau pendapat orang lain.	Ia yakin dengan pendiriannya, bahwa pedangnya terjatuh di sisi perahu. Ia tak peduli jika pedangnya terjatuh di tengah laut



*Sekian  
dan  
Terima Kasih*

